

Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Perfoma Ekspor Indonesia ke Tiongkok dan Singapura = Effects of Exchange Rate Volatility on Indonesia's Exports Performance to China and Singapore

Bimanda Octavio Budihardjo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20515427&lokasi=lokal>

Abstrak

Dengan menggunakan metode ARDL bounds testing yang dikemukakan oleh Pesaran (2001), tesis ini ingin mempelajari pengaruh dari volatilitas Nilai tukar terhadap performa ekspor Indonesia ke Tiongkok dan Singapura yang merupakan pasar ekspor Indonesia terbesar pertama dan kelima. Dengan menggunakan fungsi permintaan ekspor yang dipergunakan di kajian Doganlar (2002), tesis ini menggunakan metode ARDL bounds testing untuk melihat pengaruh volatilitas nilai tukar beserta pendapatan asing dan harga relatif terhadap volume eskpor di jangka pendek dan jangka panjang. Tesis ini menemukan bahwa volatilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap volume ekspor Indonesia ke Tiongkok, sedangkan untuk volume ekspor ke Singapura pengaruhnya tidak signifikan. Temuan kajian ini menyiratkan bahwa pengeksport barang ke Tiongkok merespon terhadap meningkatnya risiko nilai tukar dengan mengurangi ekspor, beralih ke pasar domestik, dan/atau meningkatkan harga barang. Sedangkan, pengeksport ke barang ke Singapura tidak merespon terhadap meningkatnya risiko nilai tukar.

.....Using Pesaran's (2001) ARDL bounds testing approach, this study aims to find out the effects of exchange rate volatility on Indonesia's exports performance to China and Singapore, Indonesia's first and fifth export destination respectively. Study employed the export demand function as used in Doganlar's (2002) study with Pesaran's (2001) ARDL bounds testing approach to ascertain the effects of real exchange rate volatility, as well as foreign income and relative prices on the short-run and the long-run. This study found that exchange rate volatility has a significant and negative impact on Indonesian exports to China, while in the case of Singapore volatility does not have any significant impact. These findings suggest, based on previous similar studies, that exporters to China respond to mounting exchange rate risk through reducing exports, switching to the domestic market, and/or raising prices while exporters to Singapore does not respond to mounting exchange rate risk.